

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT BAGITO DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)*



Oleh :

**MUTHMAINNAH PUTERI**

**NIM:11720125094**

**Program S1**

**Jurusan Hukum Keluarga**

**Fakultas Syariah dan Hukum**

**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

**1442 H / 2021 M**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “ **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu** ” yang ditulis oleh:

Nama : Muthmainnah Puteri

NIM : 11720125094

Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Mei 2021

Pembimbing Skripsi

**Syukran. S.HI, M.Sy**  
NIK. 130217035

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT BAGITO DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU** ”, yang ditulis oleh:

Nama : **Muthmainnah Puteri**  
 NIM : 11720125094  
 Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Juni 2021  
 Waktu : 08. 00 WIB  
 Tempat : DARING/Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2021

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Rahman Alwi, MA**

Sekretaris  
**Irfan Zulfikar, M.Ag**

Penguji I  
**Ade Fariz Fahrullah, M.Ag**

Penguji II  
**Drs. Yusran Sabili, M.Ag**

Mengetahui :  
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.**  
 NIP. 19580712 1986031 005

**Kata Kunci : Adat Bagito, Hukum Islam**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta keberkahan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT BAGITO DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU”**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad Saw yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa ummatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana kita rasakan sekarang ini.

Dengan penuh rasa syukur, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta almarhum Hajar M dan Ibunda tercinta Murdaini, dan saudara-saudari saya, Kakak Atun, Kakak Iim, Abangda Zon, Kakak Pizo, Abangda Asep, Kakak Ripa, Kakak Dana, Adam dan Khalila beserta seluruh keluarga saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun moril serta selalu memberikan semangat do'a dan restu dalam penyelesaian skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag Rektor UIN Suska Riau dan wakil Rektor 1, 2, dan 3 yang mempunyai andil besar dalam memberikan wawasan serta pandangan kedepan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hajar Hasan M. Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Heri Sunandar M.CL selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Wahidin, M. Ag selaku wakil dekan II, dan Bapak Dr. H. Maghfirah, MA selaku wakil dekan III beserta seluruh civitas Akademik Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak H. Akmal Abdul Munir Lc., MA Selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga beserta Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag Selaku sekretaris Jurusan Hukum Keluarga yang selalu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus UIN Suska Riau.
6. Bapak Syukron, M.Sy yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
7. Bapak Muhammad Abdi Al Maktsur, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam proses perkuliahan.
8. Kepala Kantor Camat Kecamatan Peranap yakni Bapak Umar, S.Sos beserta jajarannya yang telah meluangkan waktunya dalam kelancaran penelitian penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bapak kepala perpustakaan Al-Jami'ah UIN Suska Riau beserta karyawannya yang telah menyediakan buku-buku literatur kepada penulis.
10. Bapak dosen, Ibu dosen, Saudara/I, kerabat dan teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga angkatan 2017 yang telah menemani selama lebih kurang empat tahun, serta pihak yang memberikan jasa dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil.

Terima kasih untuk waktu, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan sehingga dapat menambah kekuatan di saat penulis mulai gundah. Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis aturkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Pekanbaru, 31 Mei 2021

Penulis,

**MUTHMAINNAH PUTERI**  
**NIM. 11720125094**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PERSETUJUAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>li</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>Vi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	5
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	12

### BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN PERANAP

A. Sejarah Singkat Kecamatan Peranap .....	14
B. Letak Geografis dan Demografis .....	14
C. Pendidikan .....	17
D. Pemerintah .....	18
E. Agama dan Sosial .....	19
F. Seni dan Budaya .....	20
G. Transportasi dan Komunikasi .....	21
H. Kesehatan .....	21

### BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG ADAT BAGITO

A. Pengertian Adat Bagito .....	24
---------------------------------	----



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Faktor Terjadinya Bagito .....	27
C. Upacara Adat Bagito .....	28

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu .....	31
B. Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu .....	44

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II.1</b> Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Peranap .....	16
<b>Tabel II.2</b> Lembaga Pendidikan Kecamatan Peranap .....	18
<b>Tabel II.3</b> Jumlah Dusun/Desa, Rukun Warga, Rukun Tetangga Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Peranap .....	19
<b>Tabel II.4</b> Jumlah Tempat Ibadah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Peranap .....	20
<b>Tabel II.5</b> Jumlah Bidan dan Tenaga Kesehatan Lainnya Yang Menetap di Desa/Kelurahan di Kecamatan Peranap .....	22
<b>Tabel IV.1</b> Dampak Positif dari Adat Bagito .....	45
<b>Tabel IV.2</b> Dampak Negatif dari Adat Bagito .....	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah SWT yang disyari'atkan kepada umat manusia, sejak Nabi Adam a.s hingga Nabi Muhammad Saw, Syariat Islam adalah syariat terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad. Islam salah satu ajaran yang mensyariatkan untuk melaksanakan perkawinan.

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang perkawinan UU No. 1 Tahun 1974 dalam pasal 2 menyebutkan bahwa “Perkawinan menurut Hukum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *miitsaaqan gholiizhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”.<sup>1</sup> Sebagai *miitsaaqan gholiizhan*, pernikahan bertujuan untuk membina hubungan ikatan lahir dan batin antara suami dan isteri dalam kehidupan keluarga yang bahagia sesuai syari'at agama Allah.<sup>2</sup>

Allah menjadikan unit keluarga yang dibina dengan perkawinan antara suami isteri dalam memebentuk ketenangan dan ketentraman serta mengembangkan cinta dan kasih sayang sesama. Demikian yang diungkapkan dalam Al Quran surat Ar-Rum ayat 21:

<sup>1</sup> Miftah faridl, 150, *Masalah Nikah Keluarga*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), h. 1

<sup>2</sup> Djam'an Nur, *Fiqh Munakahat*, (Semarang: Dina Utama, 1993), h. 5



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>3</sup>

Menurut penafsiran Wahbah Zuhaili, yang dimaksud ayat diatas adalah dengan diciptakannya perempuan bagi kaum laki-laki dan jenisnya sendiri dan wanita mulai diciptakan dari tubuh laki-laki untuk menekankan ketenangan dan kedamaian pada diri manusia dengan diciptakan antara keduanya yaitu *mawaddah* yang berarti cinta. Sedangkan *rahmah* yang berarti rasa kasih sayang dan perhatian terhadap pasangan untuk saling memabantu dalam segala urusan keduanya. Allah jadikan rasa *mahabbah* diantara laki-laki dan perempuan agar dapat saling bersinergi dan saling membantu dalam menghadapi berbagai beban kehidupan dan permasalahan hidup serta bersama-sama dalam rumah tangga dan keluarga terbentuk dengan berlandaskan pada kondisi, tatanan, dan sistem yang paling kuat, kokoh, dan sempurna. Serta ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan keharmonisan pun benar-benar bisa terwujud.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hal. 404

<sup>4</sup> Wahbah Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, jilid II, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014) , hal.92





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Hukum Islam ada istilah yang namanya mahram/muhrim, mahram adalah orang - orang dalam keluarga yang tidak boleh kita nikahi, yang disebabkan oleh 3 perkara,yaitu keturunan, pernikahan dan persusuan. Terdapat dalam Q.S An-Nisa : 23 yang berbunyi :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهُتِ نِسَائِكُمْ وَرَبِّبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِنْ لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

23. Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahram sebab nasab (keturunan) ada 7, yaitu :

1. Ibu dan keatasnya (nenek).
2. Anak perempuan dan kebawahnya (cucu perempuan).
3. Saudara perempuan (kandung dan tiri).
4. Bibi dari ibu.
5. Bibi dari ayah.
6. Keponakan (anak perempuan dari saudara laki-laki).
7. Keponakan (anak perempuan dari saudara perempuan).

Mahram sebab rida' (persusuan) ada 2, yaitu:

1. Ibu yang menyusukan kita
2. Saudara sepersusuan

Mahram sebab musarahah (pernikahan) ada 4, yaitu:

1. Mertua (ibu dari istri)
2. Anak tiri (anak perempuan istri)
3. Ibu tiri
4. Menantu (istri anak).

Demikianlah orang orang yang tidak boleh kita nikahi, jangan kita salah dalam memilih jodoh, karena jika kita menikahi orang maka nikah kita tidak sah dan berarti persetubuhan yang dilakukan dianggap sebagai zina.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> <https://www.tintahijau.com/lifestyle/hijrah/18803-siapa-saja-orang-yang-tidak-boleh-kita-nikahi>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi merupakan sebuah kebiasaan rutin yang dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan ada tradisi suatu kelompok masyarakat dapat menunjukkan jati dirinya sebagai kelompok masyarakat yang memiliki adat yang kental dan kebiasaan yang terus dijalankan secara turun temurun dari generasi ke generasi seterusnya.

Bagito merupakan adat yang dilakukan untuk mengangkat orang lain untuk menjadi saudara, dalam adat ini dilakukan antara satu orang atau lebih dengan orang lain yang bukan saudara atau bukan satu persukuan, jika sudah melakukan bagito antara satu orang dengan orang lain maka akan menjadi saudara dan mengikat.<sup>6</sup>

Bagito hanya dapat dilakukan dihadapan orang banyak dengan melakukan pemotongan seekor kambing dan dilakukan kenduri lalu mengundang masyarakat sebagai saksi bahwasahnya akan ada tradisi bagito sebagai tanda pengikat persaudaraan.

Alasan terciptanya Bagito<sup>7</sup>:

1. Terjadinya perselisihan, agar mereka damai maka ketua adat atas dasar permintaan keluarga menghubungkan mereka yang berkelahi menjadi sanak keluarga ( bagito ).
2. Adanya hubungan baik, dua orang yang sangat dekat hubungannya tetapi tidak memiliki hubungan keluarga (bukan mahram) dapat meminta kepada ketua adat untuk dijadikan sanak bagito diantara

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zulman (Ninik Mamak di Kelurahan Peranap), pada tanggal 17 September 2020, pukul 14.45.

<sup>7</sup>*Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keduanya, hal ini untuk menghindari terjadinya fitnah diantara keduanya.

3. Untuk mencari tempatan, hal ini biasanya apabila salah seorang warga adat ingin menikah dengan seseorang yang bukan warga adat setempat, maka agar dapat terlaksananya pernikahan yang bukan warga adat setempat tersebut harus mencari sanak bagito di adat setempat.

Orang yang sudah melakukan bagito tidak diperbolehkan menikah hal ini karena bagito sudah anggap menjadi saudara kandung, jika hal ini dilanggar oleh orang yang bagito maka masyarakat setempat percaya akan terjadi sesuatu hal yang membuat orang tersebut akan mengalami hal-hal yang buruk.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat adat sanak bagito yang tidak diperbolehkan menikah, apabila dikaji berdasarkan Q.S An-Nisa : 23 tentu tidak sesuai dengan hukum Islam, karena yang terlarang untuk menikah sudah dijelaskan terperinci dalam Surah tersebut seperti yang penulis paparkan di atas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait tradisi sanak bagito ini ditinjau menurut hukum Islam dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT BAGITO DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU”**

#### B. Batasan Masalah

---

<sup>8</sup> Ibid.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi persoalan ini hanya tentang tinjauan hukum Islam terhadap adat Bagito di Kecamatan Peranap. Oleh karena itu penulis tidak akan membahas hal-hal yang tidak berhubungan dengan permasalahan yang telah penulis jelaskan.

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah diatas, maka penulis akan meneliti dan membahas beberapa pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Tinjauan hukum Islam terhadap Adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ?
2. Bagaimana Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam terhadap adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Untuk mengetahui Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam bidang hukum keluarga



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemangku adat, alim ulam, tokoh masyarakat, pemerintahan setempat serta masyarakat adat Peranap pada khususnya.
- c. Salah satu syarat guna meraih gelar SH bagi penulis pada program Strata Satu (S1) Ahwal Al-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## E. Metode Penelitian

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata Logos yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan dengan mengambil sumber data dari ninik mamak, kepala adat dan masyarakat adat di Kecamatan Peranap tentang tinjauan hukum Islam terhadap adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ditinjau dari hukum Islam lalu dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yakni menggambarkan secara lengkap dan terperinci mengenai adat Bagito.

<sup>9</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), h.1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Peranap. Alasan penulis menetapkan lokasi penelitian ini disebabkan disana menerapkan tradisi adat Bagito

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Sebagai subjek dalam penelitian terdiri dari ninik mamak, kepala adat dan masyarakat adat.
- b. Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah tradisi Sanak Bagito ditinjau menurut hukum Islam di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

## 4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat adat yang melakukan bagito di Kecamatan Peranap. Populasi dalam penelitian berjumlah 156 Sanak Bagito.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 215.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian.<sup>11</sup> Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*, yakni 10 % (16 KK) dari populasi yang ada.

## 5. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian dikelola oleh penanganan masalah peneliti.<sup>12</sup> Sumber dari primer adalah adalah orang-orang yang melaksanakan dan terlibat dalam tinjauan hukum Islam terhadap adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan.<sup>13</sup> Dalam hal ini yang dipergunakan penulis adalah buku-buku seperti fiqh munakahat, hukum islam serta serta buku-buku pendukung lainnya ataupun sumber artikel yang terkait dengan penelitian ini.

<sup>11</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 23.

<sup>12</sup> Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet. Ke-4, h.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 107



## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan.<sup>14</sup> Observasi yang dilakukan penelitian dalam hal ini adalah terjun langsung ke lapangan yaitu Kelurahan Peranap, untuk melihat peristiwa yang diteliti secara langsung.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.<sup>15</sup> Wawancara yang dilakukan penulis yaitu mengadakan tanya jawab langsung oleh penulis kepada orang yang melakukan praktisi, tokoh adat dan masyarakat mengenai masalah yang akan diteliti.

### c. Kuesioner / Angket

Kuesioner/angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan

<sup>14</sup> Ibal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h.

<sup>15</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet ke-6, h. 183

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada responden dengan harapan memberikan respons atas pertanyaan tersebut.<sup>16</sup>

#### d. Studi Kepustakaan

Yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

#### e. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang deskripsi responden terhadap permasalahan dalam penelitian.<sup>17</sup>

### 7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis yang penulis gunakan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti.

Proses analisis dimulai dengan menelaah kajian yang tersedia dari berbagai sumber dari observasi, wawancara dan angket. Kemudian mengadakan reduksi data yaitu data-data yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga menjadi data yang benar-benar terkait dengan permasalahan yang diteliti.

### 8. Teknik Penulisan

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 139

<sup>17</sup> Emzir, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 14.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah data terkumpul dan valid, maka penulis akan mengelolah data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Maksudnya adalah dari sebuah judul kemudian diambil atau ditarik beberapa permasalahan dan dijadikan beberapa bab.
- b. Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum. Maksudnya mengumpulkan dari beberapa buku atau referensi lainnya yang bersangkutan yang diteliti kemudian diambil beberapa bagian.
- c. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II gambaran umum tentang lokasi penelitian, Pada bab ini membahas tentang sekilas sejarah biografis, kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi sosiologis Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB III Pada bab ini membahas tentang Tinjauan Teori adat Bagito.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan: Bagaimana persepsi masyarakat Peranap terhadap Adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu serta bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap Adat Bagito di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB V penutup: Terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan. Selanjutnya diikuti daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam pembahasan ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KECAMATAN PERANAP

#### A. Sejarah Singkat Kecamatan Peranap

Kecamatan Peranap merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu yang juga merupakan bagian dari kerajaan Indragiri, ini ditandai dengan semasa kerajaan Indragiri ada investasi dari kerajaan Minangkabau yang berusaha menguasai daerah Peranap dan Kuantan yang dipimpin oleh Datuk Dulubalang dari kerajaan Minangkabau. Akan tetapi pasukan ini dapat dihancurkan oleh Laskar Indragiri di bawah pimpinan Datuk Jamangkuto dan Datuk Lelo Dirajo.

#### B. Letak Geografis dan Demografis

##### 1. Geografis

Luas wilayah Kecamatan Peranap sebesar 1.700,98 Km<sup>2</sup> (20,75%) dari luas kabupaten Indragiri Hulu yang terdiri dari 12 desa dan 5 desa rencana pemekaran.

1. Kelurahan Peranap
2. Kelurahan Baturijal Hilir
3. Desa Pauh Ranap
4. Desa Semelinang Tebing
5. Desa Katipo Pura
6. Desa Semelinang Darat
7. Desa Pandan Wangi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Desa Serai Wangi
9. Desa Baturijal Barat
10. Desa Baturijal Hulu
11. Desa Setako Raya
12. Desa Gumanti

Kecamatan Peranap merupakan kecamatan yang terletak paling barat dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kuantan Singingi. Batas Kecamatan Peranap :

1. Utara : Kabupaten Pelalawan
2. Selatan : Kec. Batang Peranap dan Propinsi Jambi
3. Timur : Kecamatan Kelayang
4. Barat : Kabupaten Kuansing

Sumber daya alam yang terkandung di dalam bumi Kecamatan Peranap adalah Tanah Merah (Fexsolit), Pasir, Batu kerikil, Minyak Bumi, Batu Bara, Marga Satwa.

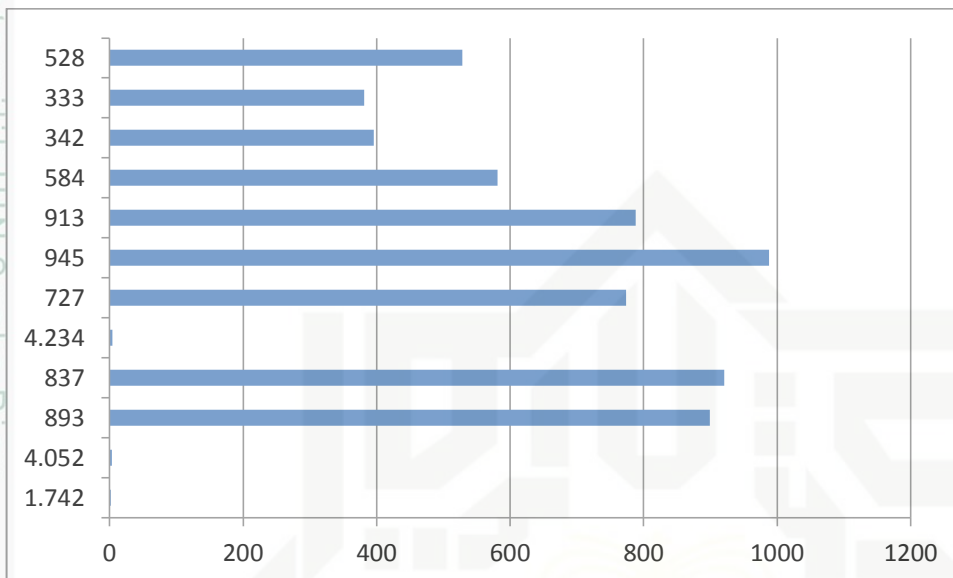
## 2. Demografis

Penduduk Kecamatan Peranap pada umumnya dihuni oleh suku Melayu, Jawa, Sunda, Batak dan suku-suku pendatang dari daerah lainnya. Jumlah penduduk Kecamatan Peranap pada tahun 2015 adalah 31.467 orang terdiri dari 16.630 laki-laki dan 15.337 perempuan yang berasal dari 7.599 rumah tangga. Dengan demikian sex ratio di Kecamatan Peranap adalah sebesar 105 dan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga adalah 4 orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Peranap per Desa**



Sumber: Kantor Kecamatan Peranap

**TABEL II. 1**  
**Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan**  
**Desa/Kelurahan di Kecamatan Peranap**

No	Desa/Kelurahan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Semelinang Tebing	1.742	1.589	3.331
2	Pauh Ranap	4.052	3.222	7.374
3	Baturijal Hulu	893	899	1.792
4	Baturijal Hilir	837	921	1.758
5	Peranap	4.234	4.174	8.408
6	Gumanti	727	774	1.501
7	Semelinang Darat	945	988	1.933
8	Pandan Wangi	913	788	1.701
9	Serai Wangi	584	581	1.165
10	Katipo Pura	342	396	738
11	Setako Jaya	333	381	714
12	Baturijal Darat	528	528	1.052
	Jumlah	16.13	15.337	31.467

Sumber: Kantor Kecamatan Peranap

### C. Pendidikan

Program wajib belajar terdiri dari pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di sektor pendidikan pra sekolah di Kecamatan Peranap terdapat 12 taman kanak-kanak. Pada tingkat sekolah dasar terdapat 26 sekolah dasar. Pada sekolah lanjutan tingkat pertama memiliki 4 SMP/ sederajat. Pada sekolah lanjutan tingkat atas terdapat 5 SMA/ sederajat.

Pelayanan pendidikan dapat diamati dari rasio guru terhadap siswa. Rasio guru terhadap siswa adalah jumlah guru per 1.000 jumlah murid. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Selain itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Rasio guru dan murid pada jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2020 sebesar 13,29, artinya bahwa 1 orang guru SD mengajar untuk 13 orang anak didik, sedangkan rasio guru dan murid pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di tahun yang sama sebesar 12 yang berarti bahwa 1 orang guru SMP mengajar untuk 12 orang anak didik. Rasio guru dan murid pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas sebesar 9,65, artinya bahwa 1 orang guru SMA mengajar untuk 10 orang anak didik. Dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpulkan bahwa rasio antara guru dan murid di Kecamatan Peranap tahun 2020 masih tergolong ideal, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

**TABEL II.2**  
**Lembaga Pendidikan Kecamatan Peranap**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	TK	12
2	SD	26
3	SLTP / MTS	4
4	SLTA / MA	5
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Peranap

#### D. Pemerintahan

Dari segi pemerintahan Kecamatan Peranap terdiri dari 12 desa/kelurahan dengan status hukum definitif dan tergolong desa/kelurahan dengan klasifikasi swadaya. Kecamatan Peranap memiliki 46 dusun, 73 RW, dan 186 RT.

**TABEL 11.3**  
**Jumlah Dusun/Desa, Rukun Warga, Rukun Tetangga**  
**Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Peranap**

NO	Desa/ Kelurahan	Dusun/ Lingkungan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1	Semelinang Tebing	3	4	13
2	Pauh Ranap	6	10	28
3	Baturijal Hulu	4	6	12
4	Baturijal Hilir	3	6	16
5	Peranap	5	12	31
6	Gumanti	4	7	14
7	Semelinang Darat	6	7	21
8	Pandan Wangi	2	4	16
9	Serai Wangi	4	5	11
10	Katipo Pura	4	6	12
11	Setako Jaya	2	2	4
12	Baturijal Barat	3	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>73</b>	<b>186</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Peranap



## E. Agama dan Sosial

Agama sangat penting bagi manusia, karena agama merupakan suatu pola aqidah yang mencakup unsur kepercayaan. Kehidupan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Kecamatan Peranap cukup baik dan penduduknya mayoritas beragama islam.

Di Kecamatan Peranap keberagaman agama sangat dihormati hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan sarana ibadah. Di Kecamatan Peranap setidaknya tercatat 38 buah masjid, 88 buah mushola/surau/langgar dan 6 buah gereja. Ini merupakan bukti kepedulian masyarakat terhadap kehidupan beragama sangat kuat. Selain dari itu menurut pengakuan beberapa kepala desa/lurah di Kecamatan Peranap, setiap bangunan masjid dan mushola yang berada di desa-desa merupakan hasil swadaya masyarakat desa/kelurahan itu sendiri.

Jumlah penyandang cacat di Kecamatan Peranap tergolong cukup banyak dan menyebar merata di setiap desa. Tercatat ada sebanyak 6 orang penyandang cacat tuna netra, 4 orang penyandang cacat tuna rungu, 4 orang tuna wicara, 10 orang penyandang cacat bisu tuli dan 8 orang tuna daksa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 11.4**  
**Jumlah Tempat Ibadah Menurut Desa/Kelurahan**  
**di Kecamatan Peranap**

NO	Desa/Kelurahan	Masjid	Mushola/Surau	Gereja
1	Semelinang Tebing	3	1	0
2	Pauh Ranap	8	11	6
3	Baturijal Hulu	4	0	0
4	Baturijal Hilir	2	11	0
5	Peranap	9	2	0
6	Gumanti	2	0	0
7	Semelinang Darat	2	2	0
8	Pandan Wangi	3	1	0
9	Serai Wangi	2	0	0
10	Katipo Pura	1	1	0
11	Setako Jaya	1	0	0
12	Baturijal Barat	1	0	0
Jumlah		38	29	6

Sumber: Kantor Kecamatan Peranap

## F. Seni dan Budaya

Masyarakat Peranap sangat kental akan budaya dan tradisi. Dulunya pada masa kerajaan Indragiri tepatnya pada masa pemerintahan sultan Ibrahim, belanda mulai campur tangan terhadap kerajaan dengan mengangkat sultan muda yang berkedudukan di peranap dengan batas wilayah ke hilir sampai dengan batas Japura. Kini kerajaan Indragiri di Peranap hanya tinggal puing-puing saja.

Ada sebuah tradisi yang disebut dengan mengarak tabak, mengarak tabak adalah tradisi diperanap Indragiri hulu, tabak adalah suatu wadah didesain dan dihias, dan merupakan makanan tradisional dari Indragiri hulu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabak itu diarak keliling desa, tabak tradisi biasanya dilakukan pada pernikahan dan sunatan di kabupaten Indragiri hulu.

## G. Transportasi dan Komunikasi

Sarana dan prasarana transportasi maupun komunikasi sangat mendukung terhadap kelancaran pembangunan di suatu daerah. Pada umumnya daerah dengan letak geografis sulit dijangkau, alat transportasi dan komunikasi kurang memadai cenderung tertinggal dari daerah-daerah lainnya.

Di Kecamatan Peranap pada umumnya alat transportasi yang paling banyak digunakan adalah kendaraan bermotor roda dua. Di sektor telekomunikasi, penduduk yang memiliki telpon/ponsel maupun alat komunikasi lain bukanlah sesuatu yang asing lagi. Hal ini sudah banyak terlihat di masyarakat yang memiliki alat komunikasi tersebut. Dalam sarana transportasi masyarakat Kecamatan Peranap memiliki jenis angkutan umum yaitu becak motor di setiap Desa/Kelurahan. Mengenai permukaan jalan utama setiap Desa/Kelurahan sudah banyak di aspal dan juga beberapa Desa/Kelurahan yang jalan utamanya di semen. Untuk jumlah jembatan pada jalan utama guna menghubungkan setiap Desa/Kelurahan Kecamatan Peranap memiliki 30 jenis jembatan beton dan 37 untuk jenis jembatan kayu.

## H. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang paling mendasar bagi setiap individu. Kesehatan berimplikasi pada produktifitas perorangan dan kelompok, sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Salah satu program pemerintah dalam mewujudkan derajat kesehatan bagi seluruh penduduk adalah peningkatan pelayanan kesehatan yang didukung oleh sarana dan prasarana kesehatan yang memadai di tiap Kecamatan.

Di Kecamatan Peranap pada tahun 2015 terdapat 1 unit puskesmas dan 9 unit puskesmas pembantu (pustu), 4 unit poliklinik/balai pengobatan, 5 tempat praktik dokter, 12 tempat praktik bidan, 6 unit poskesdes, dan 29 unit posyandu. Mengenai masalah kesehatan tidak lupa akan orang yang berperan dalam dunia kesehatan tersebut yaitu seperti dokter. Jumlah dokter yang menetap di Desa/Kelurahan di Kecamatan Peranap ialah berjumlah 10 orang, yang menetap di Desa/Kelurahan Peranap berjumlah 7 orang, yaitu 5 dokter pria, 1 dokter wanita dan 1 dokter gigi. Serta sisanya menetap di Desa/Kelurahan Gumanti yaitu 1 dokter pria, 1 dokter wanita dan 1 dokter gigi.

Selain dokter ada tenaga kesehatan lainnya yang menetap di Kecamatan Peranap. Berikut jumlah bidan dan tenaga kesehatan lainnya yang menetap di Desa/Kelurahan di Kecamatan Peranap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL II.5**  
**Jumlah Bidan dan Tenaga Kesehatan Lainnya Yang Menetap di Desa/Kelurahan di Kecamatan Peranap**

NO	Desa/Kelurahan	Bidan	Tenaga Kesehatan Lainnya	Dukun Bayi
1	Semelinang Tebing	1	0	3
2	Pauh Ranap	3	0	2
3	Baturijal Hulu	2	0	0
4	Baturijal Hilir	2	0	2
5	Peranap	9	0	2
6	Gumanti	2	0	1
7	Semelinang Darat	2	0	2
8	Pandan Wangi	2	0	0
9	Serai Wangi	1	0	2
10	Katipo Pura	2	0	1
11	Setako Jaya	2	0	1
12	Baturijal Barat	2	0	0
Jumlah		30	0	16

Sumber: Kantor Kecamatan Peranap

Untuk sarana kesehatan kecamatan Peranap memiliki 1 rumah bersalin, 4 poliklinik/balai pengobatan, 1 puskesmas dan 9 puskesmas pembantu (pustu).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

#### TINJAUAN UMUM TENTANG ADAT BAGITO

##### A. Pengertian Adat Bagito

Kata “Adat” berasal dari bahasa arab yang berarti “Kebiasaan”.<sup>18</sup> Adat juga berarti “tradisi” masyarakat yang telah dilakukan secara berulang kali secara turun-temurun.<sup>19</sup>

Pengertian adat juga terdapat dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” yang mengandung empat pengertian, satu diantaranya adalah wujud gagasan budaya yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, aturan-aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Hazairin, adat adalah endapan kesusilaan dalam masyarakat, yaitu bahwa kaidah-kaidah kesusilaan yang kebenarannya telah mendapat pengakuan umum di dalam masyarakat itu.<sup>21</sup>

Jika diselidiki adat-istiadat ini maka terdapatlah peraturan-peraturan yang bersanksi, yaitu kaidah-kaidah yang apabila dilanggar ada akibatnya dan mereka yang melanggar dapat dituntut dan kemudian dihukum. Komplek adat-adat inilah yang kebanyakan tidak dibukukan, tidak dimodifikasikan dan bersifat paksaan mempunyai sanksi ( dari hukum itu ), jadi mempunyai akibat

<sup>18</sup> Imam Sudiyat, Asas-Asas Hukum Adat Bekal Pengantar, ( Yogyakarta:Liberty,1991), Cet. 2, h. 2

<sup>19</sup> Abdul Azis Dahlan, Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta : Ichtiar Baru Van hoeve, 2006 ), h. 21

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 6

<sup>21</sup> Imam Sudiyat, Op.cit, h. 10



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

hukum, kompleks ini disebut hukum adat.<sup>22</sup> Istilah hukum adat jarang dikenal oleh masyarakat, tetapi dipakai istilah adat saja.<sup>23</sup> Selanjutnya Van Dijk mengatakan bahwa adat dan hukum adat bergandengan dan tidak dapat dipisahkan, hanya mungkin dibedakan sebagai adat yang mempunyai dan tidak mempunyai akibat hukum.<sup>24</sup>

Sedangkan Prof. Iman Sudiyat, SH menyimpulkan, bahwa hukum adat adalah hukum yang mengatur tingkah laku manusia dalam hubungannya satu sama lain, baik yang merupakan keseluruhan kelaziman, kebiasaan dan kesusilaan yang benar-benar dimasyarakat adat, karena dianut dan dipertahankan oleh anggota masyarakat itu, maupun yang merupakan keseluruhan peraturan itu yang mengenal sanksi atas pelanggaran dan ditetapkan dalam keputusan-keputusan para penguasa adat (mereka yang mempunyai kewibawaan dan berkuasa memberi keputusan dalam masyarakat adat itu) yaitu dalam keputusan lurah, penghulu, pembantu lurah, wali tanah, kepala adat, hakim.<sup>25</sup>

Istilah “Bagito” merupakan ungkapan yang dipergunakan oleh masyarakat Peranap. Kata “Bagito” terdiri dari dua kata, yaitu “ba” dan “gito”. Kata “ba” dalam bahasa peranap sama artinya dengan kata “ber” dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata “gito” berarti saudara yang menyenangkan. Kemudian pengertian Bagito sebagai adat diungkapkan oleh Kepala Adat

<sup>22</sup> Soekanto, *Meninjau Hukum Adat Indonesia*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. 3, h. 2

<sup>23</sup> Ibid, h. 5

<sup>24</sup> Imam Sudiyat, *Op.cit*, h. 11

<sup>25</sup> Ibid, h. 20





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kecamatan Peranap yaitu Bapak Zainal Abidin, bahwa Bagito merupakan adat yang sudah ada sejak dahulu kala dalam rangka mempererat hubungan silaturahmi antar sesama manusia. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa Bagito adalah kebiasaan bersaudaranya antara dua keluarga atau beberapa keluarga yang salah satu atau keduanya berasal dari Peranap yang berlainan suku, kemudian diresmikan secara adat. Setelah diresmikan maka sahlah diantara mereka sebagai saudara kandung, tetapi tidak menjadi muhrim, tidak bisa saling mewarisi serta menjadi wali dalam perkawinan. Oleh sebab itu mereka yang sudah dibagitokan sampai beberapa keturunan berikutnya dilarang melangsungkan pernikahan. Bila larangan nikah itu dilanggar maka dikenakan sanksi, yaitu dikucilkan dari masyarakat adat atau membayar denda.<sup>26</sup>

Dari pengertian bagito diatas ada beberapa unsur penting yang dimiliki oleh Bagito, yaitu :

1. Bagito sudah diadakan sejak dahulu kala secara turun temurun dengan tujuan mempererat hubungan silaturahmi sesama manusia.
2. Salah satu atau kedua keluarga yang akan bagito harus orang Peranap.
3. Setelah diresmikan secara adat, maka dianggap hubungan mereka sebagai saudara kandung, tetapi tidak muhrim, tidak bisa saling mewarisi dan tidak bisa menjadi wali dalam perkawinan.
4. Adanya larangan nikah sesama saudara bagito sampai beberapa keturunan berikutnya.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin (Kepala Adat) pada pukul 10.20 WIB tanggal 28 Januari 2021.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Adanya sanksi hukum bagi orang yang melanggar larangan nikah, yaitu masyarakat setempat percaya akan terjadi sesuatu hal yang membuat orang tersebut akan mengalami hal-hal yang buruk, dikucilkan oleh masyarakat adat atau membayar denda dengan memotong kambing / sapi.

## B. Faktor-Faktor Terjadinya Bagito

Ketiga faktor penyebab seseorang atau sebuah keluarga melaksanakan adat Bagito:

1. Terjadinya perselisihan, agar mereka damai maka ketua adat atas dasar permintaan keluarga menghubungkan mereka yang berkelahi menjadi sanak keluarga ( bagito )
2. Adanya hubungan baik, dua orang yang sangat dekat hubungannya tetapi tidak memiliki hubungan keluarga (bukan mahram) dapat meminta kepada ketua adat untuk dijadikan sanak bagito diantara keduanya, hal ini untuk menghindari terjadinya fitnah diantara keduanya.
3. Untuk mencari tempatan, hal ini biasanya apabila salah seorang warga adat ingin menikah dengan seseorang yang bukan warga adat setempat, maka agar dapat terlaksananya pernikahan yang bukan warga adat setempat tersebut harus mencari sanak bagito di adat setempat.<sup>27</sup>

## C. Upacara Adat Bagito

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zulman (ninik mamak) pada pukul 13.20 WIB tanggal 28 Januari 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Upacara adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungannya dalam arti luas.

Jenis upacara dalam kehidupan masyarakat antara lain : upacara kelahiran, upacara perkawinan, upacara pemakaman dan upacara pengukuhan kepala suku. Upacara pada umumnya memiliki nilai sakral oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Upacara adat adalah upacara yang secara turun-temurun dilakukan oleh pendukungnya disuatu daerah. Dengan demikian setiap daerah memiliki upacara adat sendiri-sendiri seperti upacara adat perkawinan, kelahiran dan kematian.

Dalam adat bagito, sebelum pelaksanaan upacara adat terlebih dahulu kedua belah pihak bersama ninik mamak menyepakati waktu, tempat dan bentuk bagito yang akan dilaksanakan, serta siapa saja yang akan diundang pada upacara adat tersebut.

Siapa-siapa saja yang akan hadir pada upacara Bagito itu ditentukan oleh ternak apa yang akan disembelih untuk menjamu undangan. Apabila upacara Bagito yang disembelih adalah satu ekor ayam maka yang akan hadir adalah penghulu dari suku yang menerima Bagito, ninik mamak, kedua belah pihak, beberapa staf pemerintahan desa, dan alim ulama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila yang disembelih satu ekor kambing maka yang akan hadir adalah ke seluruh penghulu yang berjumlah tiga orang di Peranap, ninik mamak, kedua belah pihak, alim ulama, dan keluarga yang bagito.

Apabila yang disembelih adalah satu ekor sapi maka yang akan hadir sama halnya dengan yang disembelih satu

ekor kambing. Acara pertama yaitu makan bersama kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan siapa-siapa saja saudara mereka yang berbagito dan bagaimana cara memanggilnya. Kemudian acara dilanjutkan dengan penghulu yang bersangkutan menyampaikan peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang harus diketahui dan ditaati oleh yang berbagito, ketentuan tersebut ialah :

1. Kedua belah pihak dipandang sebagai saudara kandung hingga beberapa keturunan berikutnya namun mereka tidak saling mewarisi, menjadi wali dalam pernikahan serta tidak muhrim.
2. Kedua belah pihak dilarang melangsungkan pernikahan sampai beberapa keturunan berikutnya.
3. Bagi yang melanggar larangan nikah tersebut akan dikenakan sanksi yakni dikucilkan dari masyarakat atau harus membayar denda dengan memotong satu ekor kambing / satu ekor sapi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Islam dengan ketinggian ajarannya tidak pernah mengenyampingkan sebuah adat atau tradisi yang berkembang, bahkan faktor ini dapat dijadikan sebuah dalil dalam memberikan ketetapan sebuah produk hukum islam, sepanjang tradisi atau adat itu dapat diterima sebagai sebuah kebiasaan yang baik, serta tidak bertentangan dengan norma-norma yang sudah dirumuskan. Sebaliknya islam menentang adat yang rendah atau kabur dari suatu landasan yang kokoh. Dalam hal larangan nikah sesama saudara gito dan adanya sanksi dalam adat Bagito sangat tidak sesuai dengan ajaran islam, apalagi larangan dan sanksi tersebut diatas telah membawa dampak negatif yang sangat besar kepada responden atau masyarakat yang Bagito, seperti kawin lari, hamil diluar nikah serta putusnya pertunangan.
2. Dampak positif dari Bagito adalah selalu tercipta diantara mereka saling tolong-menolong yang baik, merasakan hubungan yang akrab dengan saudara gito seperti hubungan dengan saudara kandung. Sedangkan dampak negatif dari Bagito adalah putus pertunangan dengan saudara gito, kawin lari dengan saudara gito dan hamil sebelum nikah dengan saudara gito.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. SARAN

Ada beberapa saran penulis kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah adat Bagito di Peranap, yaitu :

1. Kepada pemuka adat, tokoh-tokoh agama serta pemerintah dan masyarakat Peranap pada umumnya dapat menyamakan persepsinya terhadap adat Bagito, bahwa adat Bagito boleh dilestarikan karena tidak bertentangan dengan hukum islam, tetapi dengan catatan jangan dipakai lagi sanksi dan larangan nikah sesama saudara gito. Penulis katakan demikian karena menurut penelitian penulis larangan dan sanksi yang ada pada adat Bagitolah yang mengharuskan sebagian responden melanggar hukum adat dan hukum Allah, seperti kawin lari, hamil diluar nikah dan putusnya pertunangan. Jadi bila ada yang hendak menikah sesama Bagito jangan dilarang, karena diantara mereka halal menikah menurut hukum perkawinan dalam islam. Dan marilah kita adatkan adat yang sebenar adat, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW agar anak, ponaan, karib kerabat, sanak saudara selamat lahir dan batin di dunia dan akhirat.
2. Kepada Instansi Pemerintah yang mengurus bidang Agama untuk dapat selalu meningkatkan penyuluhan agama kepada masyarakat, terutama masalah-masalah perkawinan dalam Islam dan masalah agama lainnya. Dan kepada pihak kecamatan dan kepala desa setempat untuk dapat mendukung secara proaktif terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van hoeve, 2006 )
- Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2003)
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011)
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 1*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Grup 2008 )
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Grup 2008 )
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999)
- Djam'an Nur, *Fiqh Munakahat*, (Semarang: Dina Utama, 1993)
- Emzir, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- <https://temanshalih.com/kaidah-fiqh-menghilangkan-madharat-didahulukan-daripada-mengambil-maslahat/>
- <https://www.tintahijau.com/lifestyle/hijrah/18803-siapa-saja-orang-yang-tidak-boleh-kita-nikahi>
- Ibali Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)
- Imam Sudiyat, *Asas-Asas Hukum Adat Bekal Pengantar*, ( Yogyakarta:Liberty,1991)
- Jani Arni, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Pustaka Riau , 2013)
- Miftah faridl, 150, *Masalah Nikah Keluarga*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999)
- Mukhtar Yahya, Fatchurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, ( Bandung : PT. Al-Ma'rif, 1986).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Terjemahan, Mhd. Thalib, (Bandung : PT. Al-Maarif, 1990 ),  
Jilid 6
- Soekanto, *Meninjau Hukum Adat Indonesia*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Soerojo Wignojidipoero, *Pengantar Dan Azaz-Azaz Hukum Adat*, (Jakarta : Mas Agung, 1984 )
- Sugiono, *Metode Penelitian Keantitatif Kualitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tolib Setiady, *Intisari Hukum Adat Indonesia (Dalam Kajian Kepustakaan)*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Wahbah Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, jilid II, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014)
- Yahya Muchtar, Fathurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986)
- Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ANGKET PENELITIAN

### TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT BAGITO DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

#### I.

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- A. Angket ini semata-mata untuk penelitian ilmiah dan tidak akan merugikan status, harkat dan martabat anda.
- B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda silang (x) pada kolom yang tersedia.
- C. Jawaban anda dijamin kerahasiannya.
- D. Terimakasih atas partisipasi anda, semoga bermanfaat.

#### II.

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama KK / Wakil :

Umur :

Pendidikan :

Agama :

Pekerjaan :

Asal daerah :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### III.

#### PERTANYAAN-PERTANYAAN

A. Tahun berapa, dengan siapa dan dengan orang mana anda atau keluarga anda Bagito ? ..... /...../.....

B. Siapakah mulanya Bagito dikeluarga anda

1. (    ) Nenek / Kakek
2. (    ) Kakak
3. (    ) Orang tua
4. (    ) Paman
5. (    ) Anda

C. Apakah anda setuju dengan adanya adat Bagito di Kecamatan Peranap ?

1. (    ) Setuju
2. (    ) Tidak setuju
3. (    ) Ragu-ragu

D. Faktor apakah yang menyebabkan anda atau keluarga anda Bagito ?

1. (    ) Adanya perselisihan yang diselesaikan dengan jalan damai, lalu untuk mengakrabkan hubungan kami, kami sepakat untuk Bagito.
2. (    ) Menolong orang lain, seperti menuai padi, mengasuh anak, mengobati orang sakit, dan lain-lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. ( ) Adanya keinginan dimudahkan jodoh, lalu dicari induk dengan cara Bagito
4. ( ) Dan lain-lain, seperti .....

E. Dampak positif apakah yang anda atau keluarga anda rasakan dari adat Bagito ?

1. ( ) Merasa keakraban hubungan dengan saudara gito seperti hubungan saudara kandung
2. ( ) tercipta saling tolong-menolong dengan baik sesama saudara gito.
3. ( ) Dan lain-lain, seperti.....

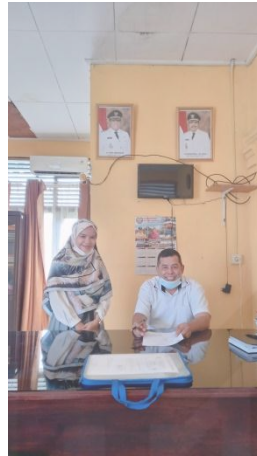
F. Dampak negatif apakah yang anda atau keluarga anda rasakan dari adat Bagito ?

1. ( ) Putus pertungan dengan saudara gito atau orang yang sesuku dengan orang yang menerima saudara gito
2. ( ) Kawin lari dengan saudara gito
3. ( ) Hamil sebelum nikah dengan saudara gito
4. ( ) Tidak ada
5. ( ) Dan lain-lain, seperti .....

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI



**Gambar 1.** Bersama Bapak Umar, S.Sos selaku Kepala Camat Peranap



**Gambar 2.** Bersama Bapak Zulman, M.Pd selaku Datuk Monti Suku Koto Tua



**Gambar 3.** Bersama Bapak Sahruwardi selaku Datuk Monti Gelar suku Tengah





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN  
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul “ **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT BAGITO DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU** ”, yang ditulis oleh:

Nama : **Muthmainnah Puteri**  
NIM : 1172025094  
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2021  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Rahman Alwi, MA**

Sekretaris  
**Irfan Zulfikar, M.Ag**

Penguji I  
**Ade Fariz Fahrullah, M.Ag**

Penguji II  
**Drs. Yusran Sabili, M.Ag**

Mengetahui :  
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Syariah dan Hukum

**Jalinus, S.Ag**  
NIP. 19750801 200701 1 023

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون  
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052  
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/176/2021  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 04 Januari 2021

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Riau

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : MUTHMAINNAH PUTERI  
NIM : 11720125094  
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1  
Semester : VII (Tujuh)  
Lokasi : Kecamatan Peranap

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul  
: Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Sanak Bagito Di Kecamatan Peranap Kabupaten  
Indragiri Hulu

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai  
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan  
memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag  
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan  
Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Lintas Timur Km. 05 Pematang Reba Telp. (0769) 341609, Fax. (0769) 341211  
Email. info@dpmptsp.inhukab.go.id Website. dpmptsp.inhukab.go.id

### RENGAT

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 95/DPMPTSP/NON IZIN-SKP/III/2021

- |                  |  |
|------------------|--|
| <b>MEMBACA</b>   | : Permohonan Surat Keterangan Penelitian (SKP) Nomor - tanggal 29 Maret 2021 perihal permohonan Surat Keterangan Penelitian;   |
| <b>MENIMBANG</b> | : Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi Nomor 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/37758 tanggal 18 Januari 2021   |
| <b>MENGINGAT</b> | : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;<br>2. Keputusan Bupati Indragiri Hulu Nomor Kpts. 24/II/2020 Tanggal 14 Januari 2020 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indragiri Hulu; |

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indragiri Hulu memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| 1. Nama                  | : MUTHMAINNAH PUTERI  |
| 2. Nomor Induk Mahasiswa | : 11720125094   |
| 3. Alamat                | : JL. SEROJA NO.38 RT/RW 006/003 KEL. TOBEKGODANG KEC. TAMPAN - KAB. INDRAGIRI HULU |
| 4. Kebangsaan            | : INDONESIA   |

Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah (Disertasi / tesis / skripsi / tugas akhir) dengan rincian sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Judul Penelitian  | : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI SANAK BAGITO DI KELURAHAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU |
| 2. Lokasi Penelitian | : KECAMATAN PERANAP  |
| 3. Lama Penelitian   | : 6 (ENAM) BULAN   |
| 4. Status Peneliti   | : MAHASISWA  |
| 5. Nama Lembaga      | : UIN SUSKA RIAU   |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dalam ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan objek lokasi penelitian.
3. Melaksanakan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintah.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Rengat  
Pada tanggal : 29 Maret 2021

Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU,



**AHMAD FAHMI, S.Sos**  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19720311 199303 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Indragiri Hulu;
2. UIN SUSKA RIAU;
3. Arsip.



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik  
menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU

**KECAMATAN PERANAP**

Jalan Jenderal Sudirman No. 111 Peranap, Telepon ( 0760 ) 561088

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 070/PM/161**

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Camat Peranap Menerangkan Bahwa :

Nama : **MUTHMAINNAH PUTERI**  
 NIM : 11720125094  
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)  
 Status Peneliti : Mahasiswa  
 Nama Lembaga : **UIN SUSKA RIAU**

Memang benar yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Sejak Bulan Februari – April Tahun 2021 untuk menyusun Skripsi dengan Judul **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Sanak Bagito Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Peranap, 28 April 2021

**CAMAT PERANAP,**

**U M A R, S.Sos**  
**PEMBINA TK. I**

**NIP. 19630717 198702 1 001**



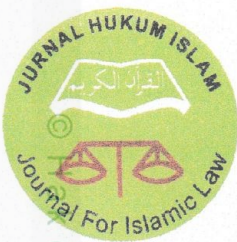
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

**NAMA : MUTHMAINNAH PUTERI**  
**NIM : 11720125094**  
**JURUSAN : HUKUM KELUARGA (AH)**  
**JUDUL : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT BAGITO DI**  
**KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Pembimbing: Syukron, M.Sy**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 12 Juli 2021

Pimpinan Redaksi



**Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.**  
**NIP. 19880430 201903 1 010**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muthmainnah Puteri, lahir di Pekanbaru, pada tanggal 15 Februari 1999 dari pasangan almarhum Hajar.M dan ibunda Murdaini. Penulis merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara. Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di Sekolah

Dasar Negeri 039 Pekanbaru, kemudian melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di Sekolah Islam Terpadu Bangkinang dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga Strata Satu (S1). Alhamdulillah, pada tahun 2021 dibawah bimbingan bapak Syukran, M.Sy penulis menyelesaikan skripsi dengan judul : “ TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT BAGITO DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU “.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU